

Optimizing the Role of the School Principal in School–Community Relationship Management at SMK Darur Roja Cinere Depok

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok

Ukat Suhaedi

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Depok

*Corresponding Author: ukat.suhaedi@uidepok.ac.id

Abstract :

The relationship between schools and communities plays a strategic role in supporting educational quality and institutional sustainability. The principal holds a central managerial position in optimizing this relationship through leadership, communication, and participatory governance. This study aims to analyze the role of the principal in managing school-community relations at SMK Darur Roja Cinere Depok. A qualitative case study approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the principal plays a crucial role as a communicator, mediator, and decision-maker in strengthening cooperation with parents and the surrounding community. However, several challenges were identified, including limited community participation, communication gaps, and the absence of structured management mechanisms. The study concludes that optimizing the principal's role requires strategic leadership, transparent communication, and systematic engagement with stakeholders. These findings contribute to the development of effective school-community management practices in vocational education institutions.

Keywords: *educational management, leadership, relations, stakeholder engagement.*

Abstrak :

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan faktor strategis dalam mendukung mutu pendidikan dan keberlanjutan lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran manajerial yang sangat penting dalam mengoptimalkan hubungan tersebut melalui kepemimpinan, komunikasi, dan tata kelola partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai komunikator, mediator, dan pengambil keputusan dalam membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya partisipasi masyarakat, hambatan komunikasi, serta belum adanya sistem manajemen hubungan yang terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran kepala sekolah membutuhkan kepemimpinan strategis, komunikasi terbuka, dan pelibatan pemangku kepentingan secara sistematis.

Kata kunci: *kepemimpinan, hubungan, manajemen pendidikan, partisipasi masyarakat .*

PENDAHULUAN

Pendidikan modern menempatkan sekolah tidak lagi sebagai institusi tertutup, melainkan sebagai organisasi sosial yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dengan masyarakat. Sekolah dituntut mampu membangun kemitraan strategis dengan orang tua, dunia usaha, dan lingkungan sosial sebagai bagian dari tata kelola pendidikan yang partisipatif dan berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan,

kepercayaan publik, dan keberlanjutan institusi sekolah, khususnya pada sekolah swasta dan kejuruan yang sangat bergantung pada dukungan eksternal (Epstein, 2018; Sanders & Sheldon, 2016).

Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki posisi sentral sebagai aktor manajerial yang menghubungkan kepentingan internal sekolah dengan ekspektasi masyarakat. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin akademik, tetapi juga sebagai manajer hubungan eksternal yang bertanggung jawab atas komunikasi publik, kolaborasi, serta resolusi konflik antara sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti mampu meningkatkan partisipasi orang tua, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif (Hallinger, 2020; Bush, 2018).

Namun demikian, praktik hubungan sekolah dan masyarakat di banyak satuan pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan. Fenomena yang kerap muncul meliputi rendahnya partisipasi orang tua, komunikasi yang bersifat satu arah, serta ketidakjelasan peran dan mekanisme pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah. Kondisi ini seringkali diperparah oleh lemahnya kapasitas manajerial kepala sekolah dalam mengelola relasi sosial secara sistematis, sehingga hubungan sekolah dan masyarakat berjalan secara informal dan bergantung pada figur personal semata (Ainscow et al., 2019).

Fenomena serupa juga ditemukan pada SMK Darur Roja Cinere Depok sebagai sekolah kejuruan swasta yang berinteraksi langsung dengan masyarakat urban yang heterogen. Sekolah menghadapi tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan komunikasi dari orang tua siswa, sementara di sisi lain terdapat keterbatasan sistem dan strategi dalam mengelola hubungan tersebut. Hubungan sekolah dan masyarakat cenderung reaktif, muncul ketika terdapat permasalahan, dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan manajemen sekolah secara formal.

Secara teoretis, kondisi ini berkaitan erat dengan konsep manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang menekankan pentingnya kepemimpinan strategis, komunikasi dua arah, serta partisipasi pemangku kepentingan. Teori manajemen pendidikan dan kepemimpinan transformasional menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang harus mampu membangun jejaring sosial, mengelola ekspektasi publik, serta menyelaraskan kepentingan sekolah dan masyarakat dalam satu visi bersama (Leithwood et al., 2020; Northouse, 2022).

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah cukup banyak dilakukan, sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek kepemimpinan pembelajaran, kinerja guru, atau prestasi akademik siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi peran kepala sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, terutama pada konteks SMK swasta, masih relatif terbatas. Selain itu, banyak penelitian belum menggali secara mendalam praktik manajerial kepala sekolah dalam merespons dinamika sosial masyarakat lokal secara kontekstual (Harris & Jones, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer hubungan sekolah dan masyarakat dalam konteks sekolah kejuruan swasta, dengan menempatkan fenomena sosial dan manajerial sebagai satu kesatuan. Penelitian ini tidak hanya melihat hubungan sekolah dan masyarakat sebagai aktivitas pendukung, tetapi

sebagai bagian strategis dari sistem manajemen sekolah yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif integratif antara kepemimpinan pendidikan dan manajemen relasi sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan upaya optimalisasi peran kepala sekolah dalam membangun hubungan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan serta implikasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola hubungan sekolah dan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berorientasi pada keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan sumber daya sekolah, tetapi juga pada legitimasi sosial dan keberlanjutan kebijakan pendidikan (Sanders, 2018; Wang & Sheikh-Khalil, 2019). Hubungan yang terkelola dengan baik memungkinkan sekolah memperoleh dukungan moral, finansial, dan sosial yang memperkuat pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam kerangka manajemen pendidikan, kepala sekolah diposisikan sebagai aktor utama yang mengoordinasikan hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas komunikasi, tingkat partisipasi orang tua, dan efektivitas kemitraan sekolah dengan masyarakat (Sebastian et al., 2019). Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajerial secara strategis cenderung menghasilkan hubungan yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat tidak terlepas dari kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan partisipatif. Studi internasional menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh kepala sekolah berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap sekolah (Ishimaru, 2019). Ketika masyarakat merasa dilibatkan dan didengar, mereka cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap program dan kebijakan sekolah.

Di sisi lain, rendahnya keterlibatan masyarakat seringkali disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian di berbagai konteks pendidikan menemukan bahwa hubungan yang bersifat informal dan tidak terdokumentasi menyebabkan ketergantungan pada figur kepala sekolah, sehingga rentan terhadap konflik dan ketidakkonsistenan kebijakan (Ainscow & West, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis prosedur.

Penelitian sebelumnya juga mengungkap bahwa sekolah kejuruan memiliki karakteristik hubungan dengan masyarakat yang berbeda dibandingkan sekolah umum.

Keterkaitan dengan dunia kerja, industri, dan orang tua siswa menuntut kepala sekolah SMK untuk memiliki kompetensi manajerial yang lebih kompleks dalam mengelola kepentingan yang beragam (Tran & Nguyen, 2020). Oleh karena itu, optimalisasi peran kepala sekolah dalam konteks SMK menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara mendalam.

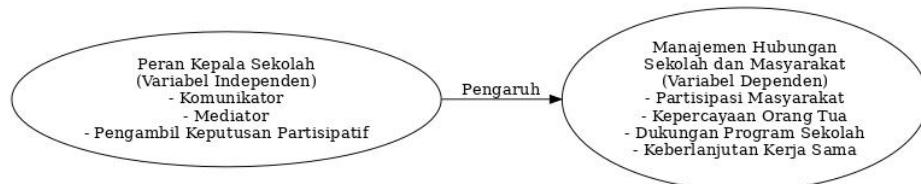
Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat masih terbatas pada fungsi administratif, seperti penyelenggaraan rapat orang tua atau sosialisasi program sekolah (Rahman et al., 2020). Pendekatan ini dinilai belum mampu menciptakan kemitraan yang bersifat strategis dan berkelanjutan. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep ideal manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dengan praktik di lapangan.

Secara teoretis, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berkaitan erat dengan teori kepemimpinan partisipatif dan tata kelola kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan internal dan eksternal sekolah melalui mekanisme komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi (DeMatthews et al., 2020). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian internasional terbaru menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam hubungan eksternal berdampak langsung pada iklim sekolah dan persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan (Li et al., 2022). Kepala sekolah yang proaktif dalam membangun jejaring sosial dan kemitraan strategis mampu meningkatkan reputasi sekolah dan memperkuat dukungan masyarakat.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran kepala sekolah, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat. Namun, masih terbatas penelitian yang menguji hubungan tersebut secara empiris dalam konteks SMK swasta di Indonesia, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan logika penelitian tersebut, penelitian ini memosisikan peran kepala sekolah sebagai variabel independen yang memengaruhi efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual penelitian menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui fungsi komunikasi, partisipasi, dan pengambilan keputusan strategis berpengaruh terhadap kualitas hubungan sekolah dan masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkat partisipasi, kepercayaan, dan dukungan masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji pengaruh peran kepala sekolah terhadap manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan menguji hipotesis berdasarkan data empiris (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMK Darur Roja Cinere Depok pada bulan Januari–Maret 2025, dengan unit analisis individu yang terlibat langsung dalam aktivitas hubungan sekolah dan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan arsip kebijakan terkait hubungan sekolah dan masyarakat. Populasi penelitian meliputi seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMK Darur Roja Cinere Depok. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas. Teknik ini dinilai tepat untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan meningkatkan validitas internal penelitian (Sugiyono, 2022).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari peran kepala sekolah sebagai variabel independen dan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sebagai variabel dependen. Peran kepala sekolah diukur melalui indikator kemampuan komunikasi, peran sebagai mediator, dan pengambilan keputusan partisipatif, sedangkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat, kepercayaan orang tua, dukungan terhadap program sekolah, dan keberlanjutan kerja sama. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yang umum digunakan dalam penelitian manajemen dan pendidikan untuk mengukur sikap dan persepsi responden secara kuantitatif (Likert, 1932; Sekaran & Bougie, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, dengan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dalam penelitian sosial (Hair et al., 2019). Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kelayakan instrumen penelitian. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMK Darur Roja Cinere Depok berada pada kategori cukup baik dengan kecenderungan positif. Responden menilai kepala sekolah cukup aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat melalui pertemuan rutin serta forum komite sekolah. Namun demikian, beberapa responden

menilai bahwa komunikasi yang dilakukan masih bersifat informatif satu arah dan belum sepenuhnya membuka ruang dialog yang setara.

Secara deskriptif, indikator peran kepala sekolah sebagai komunikator memperoleh skor rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah relatif konsisten dalam menyampaikan informasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat. Sebaliknya, indikator pengambilan keputusan partisipatif memperoleh skor terendah, yang mengindikasikan bahwa pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis masih terbatas.

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat juga menunjukkan kategori cukup efektif. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah tergolong moderat, terutama pada kegiatan yang bersifat seremonial atau insidental. Dukungan masyarakat terhadap program sekolah cenderung meningkat ketika komunikasi dilakukan secara intensif, namun menurun ketika kebijakan sekolah dianggap kurang transparan.

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1, yang menyajikan nilai rata-rata dan kategori masing-masing indikator.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Variabel	Indikator	Rata-rata	Kategori
Peran Kepala Sekolah	Komunikator	3.82	Baik
	Mediator	3.67	Cukup Baik
	Pengambil Keputusan	3.45	Cukup
	Partisipatif		
Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat	Partisipasi Masyarakat	3.51	Cukup
	Kepercayaan Orang Tua	3.73	Baik
	Dukungan Program Sekolah	3.69	Cukup Baik

Analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan peran kepala sekolah diikuti oleh peningkatan efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai faktor kunci dalam membangun hubungan yang produktif antara sekolah dan masyarakat. Ketika kepala sekolah mampu menjalankan peran komunikator dan mediator secara efektif, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah cenderung meningkat. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya dukungan berkelanjutan terhadap program sekolah.

Pembahasan hasil penelitian ini selaras dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Kepala sekolah yang membuka ruang partisipasi dan dialog terbukti mampu mengurangi jarak antara sekolah dan masyarakat. Hal ini menjelaskan mengapa indikator komunikasi memperoleh skor tertinggi dalam penelitian ini.

Namun, rendahnya skor pada indikator pengambilan keputusan partisipatif menunjukkan bahwa praktik manajemen hubungan sekolah dan masyarakat masih belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pengambilan keputusan. Fakta ini dapat disebabkan oleh budaya organisasi sekolah yang masih hierarkis, sehingga masyarakat lebih sering diposisikan sebagai penerima informasi daripada mitra strategis.

Dari perspektif teoritis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi internal, tetapi juga harus mencakup dimensi eksternal organisasi. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dan manajerial untuk mengelola relasi dengan masyarakat yang semakin kritis dan beragam.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini juga memperluas temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa pada konteks SMK swasta, peran kepala sekolah menjadi semakin strategis karena keterbatasan dukungan struktural dari pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran kepala sekolah merupakan kunci dalam meningkatkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Tanpa kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, dan adaptif, hubungan sekolah dan masyarakat cenderung bersifat formal dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam pengelolaan sekolah kejuruan swasta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan efektivitas manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai komunikator, mediator, dan pengambil keputusan strategis secara konsisten terbukti berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan orang tua, partisipasi masyarakat, serta dukungan terhadap program sekolah. Temuan utama yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa dimensi komunikasi kepala sekolah menjadi faktor paling dominan dalam membangun hubungan yang produktif, sementara keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis masih menjadi titik lemah yang memerlukan penguatan. Hal ini menegaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat tidak cukup dibangun melalui penyampaian informasi semata, tetapi membutuhkan kepemimpinan partisipatif yang terstruktur dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah kejuruan swasta menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penggunaan pendekatan survei dengan persepsi responden berpotensi menimbulkan bias subjektivitas dalam penilaian terhadap peran kepala sekolah dan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi tingkat keabsahan eksternal temuan penelitian, namun tidak mengurangi relevansi hasil penelitian sebagai gambaran kontekstual praktik manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Oleh

karena itu, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengembangan studi lanjutan dengan cakupan wilayah dan metode yang lebih beragam.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk memperkuat peran kepala sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat melalui pengembangan sistem komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan terstruktur. Kepala sekolah perlu mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya dalam kegiatan operasional, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan strategis melalui forum partisipatif yang berkelanjutan, sehingga hubungan sekolah dan masyarakat dapat terbangun secara kolaboratif dan berjangka panjang.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai jenis dan jenjang sekolah, serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi sekolah atau kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, guna memperkaya analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas hubungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., Dyson, A., Goldrick, S., & West, M. (2019). Using collaborative inquiry to foster equity within school systems. *British Educational Research Journal*, 45(2), 1–17. <https://doi.org/10.1002/berj.3502>
- Ainscow, M., & West, M. (2021). Improving urban schools: Leadership and collaboration. *Urban Education*, 56(1), 3–25. <https://doi.org/10.1177/0042085919872185>
- Bush, T. (2018). Leadership and management development in education. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- DeMatthews, D. E., Edwards, D. B., & Rincones, R. (2020). Social justice leadership and school-community partnerships. *Educational Administration Quarterly*, 56(1), 1–32. <https://doi.org/10.1177/0013161X19862946>
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hallinger, P. (2020). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Harris, A., & Jones, M. (2021). Teacher leadership and educational change. *School Leadership & Management*, 41(3), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13632434.2021.1880855>
- Ishimaru, A. M. (2019). From family engagement to equitable collaboration. *Educational Policy*, 33(2), 350–385. <https://doi.org/10.1177/0895904817691841>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Li, A., Hallinger, P., & Walker, A. (2022). School leadership and stakeholder trust. *School Leadership & Management*, 42(3), 1–20. <https://doi.org/10.1080/13632434.2022.2035317>
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Rahman, A., Suyanto, T., & Wiyono, B. B. (2020). Principal leadership and school-community relations. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 213–225. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i2.25678>
- Sanders, M. G. (2018). Principals' leadership in school-family partnerships. *Journal of Educational Administration*, 56(2), 187–205. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2017-0025>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Sebastian, J., Huang, H., & Allensworth, E. (2019). Examining integrated leadership systems. *Educational Administration Quarterly*, 55(1), 1–36. <https://doi.org/10.1177/0013161X18785848>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tran, L. T., & Nguyen, H. T. (2020). School leadership in vocational education. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(3), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1723451>

- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2019). Does parental involvement matter? *Child Development*, 90(6), 1976–1994. <https://doi.org/10.1111/cdev.13154>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.